Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kesehatan Mental Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi Di Fakultas Kesehatan Istek Icsada Bojonegoro

Luluk Faizatur Rofi'ah[1]
ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro
Email: lulukfaiza627@gmail.com

Errix Kristian J[2]
ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro
Email: Kristian.errix@gmail.com

Yuzita Nurfitriani[3]
ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro
Email: yuzita.nur72@gmail.com

ABSTRAK

Undang-undang nomor 18 tahun 2014 tentang kesehatan mental atau menjelaskan kesehatan mental atau jiwa merupakan kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mau memberikn konstribusi untuk komunitasnya (Pemerintah pusat, 2014). Tujuan umum pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan kesehatan mental mahasiswa di ISTeK ICsada Bojonegoro. Sejumlah penelitian menyoroti peran protektif dukungan sosial dalam kesehatan mental. Pada penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode kuantitatif, penelitian yang menggunakan penekanan statistika, salah satu fungsinya menyederhanakan data penelitian yang berjumlah sangat besar menjaddi informasi lebih sederhana ((Nursalam, 2015). Dukungan sosial untuk mencegah dampak negative pada meningkatnya kesehatan mental yaitu seperti dukungan sosial dapat membantu mengurangi stress, kecemasan, dan depresi. Dan meningkatkan kualitas hidup yang meliputi dukungan sosia yang dapat membantu eningkatkan kualitas hidup dengan memberikan rasa aman, nyaman dan di dukung. Kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan fisik yaitu meliputi kesehatan mental memiliki dampak yang sama besar pada kualitas hidup seperti kesehatan fisik, terdapat hubungan negatif antara Dukungan Sosial dengan kesehatan mental pada mahasiswa akhir di Fakultas Kesehatan ISTeK ICsada Bojonegoro yaitu nilai p-value sebesar 0.050 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0.047 dengan makna korelasi sedang diantara nilai 0,50- 0,47.

Kata kunci : Dukungan Sosial, Kesehatan Mental, Mahasiswa tingkat akhir

ABSTRACT

Law number 18 of 2014 concerning mental health or explains that mental health is a condition where an individual can develop physically, mentally, spiritually and socially so that the individual is aware of his own abilities, can overcome pressure, can work productively, and is willing to make a contribution to his community (Central Government, 2014). The general aim of this research is to determine the relationship between social support and mental health of students at ISTeK ICsada Bojonegoro. Numerous studies highlight the protective role of social support in mental health. For depression, research underscores the importance of parental support for children, while adults benefit from partners, family and friends. This research is research using quantitative methods, research that uses statistical emphasis, one of its functions is simplifying very large amounts of research data into simpler information ((Nursalam, 2015). Social support to prevent negative impacts on improving mental health, such as social support can help reduce stress, anxiety and depression. And improving the quality of life which includes social support which can help improve the quality of life by providing a feeling of security, comfort and support. Mental health is as important as physical health, that is, mental health has the same impact on quality of life as physical health There is a negative relationship between Social Support and mental health in final students at the ISTeK ICsada Bojonegoro Health Faculty, namely a p-value of 0.050 and a correlation coefficient value of 0.047 with a moderate correlation meaning between 0.50-0.47.

Keywords: *Social Support, Mental Health, Final Year Students.*

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 18 tahun 2014 tentang kesehatan mental atau menjelaskan kesehatan mental atau kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mau memberikan kontribusi untuk komunitasnya (Pemerintah pusat, 2014). Hal ini dapat diartikan bahwa kesehatan mental sangat berpengaruh dengan kondisi fisik seseorang, jika kesehatan mental pula produktivitasnya. Mengukur sikap masyarakat tentang kesehatan mental merupakan sebuah tantangan tersendiri. Hal ini disebabkan karena kesehatan mental secara umum masih merupakan sebuah kosa kata yang multitafsir, terutama dikalangan masyarakat awam. Saat ini kesadaran masyarakat Indonesia tentang pentingnya isu kesehatan mental semakin meningkat (Wijaya, 2019).

Sebuah survey dari *World Health Organization* pada populasi mahasiswa di tahun 2015, memperoleh hasil bahwa sebanyak mahasiswa 31% mahasiswa

mengalami gangguan mental umum dalam periode 2 bulan terakhir (Kemenkes RI, 2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 mendapatkan bahwa sebanyak 9.8% populasi umum mengalami gangguan mental emosional (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013), hasil ini meningkat dibandingkan dengan hasil Riskesdas.

pada tahun 2013 sebanyak 6% (Auerbach et al., 2018). Berbagai penelitian yang telah dilakukan pada Negara maju, mendapati bahwa sebanyak 30% mahasiswa kedokteran mengalami gangguan emosional umum (Brazeau et al., 2014). Penelitian Fuad et al pada tahun 2015 dimalaysia mendapatkan bahwa sebanyak 16.9%, 52% dan 24.4% mahasiswa kedokteran di Unika Atmajaya mendapatkan bahwa sebanyak 48,5% mahasiswa kedokteran tibgkat pertama mengalami gangguan kesehatan mental dan 19.1% mahasiswa mengalami gangguan pada tingkat terakhir (Stephanie & Surjadi, 2020).

Hubungan dukungan sosial serta efikasi diri dalam akademik ini diperkuat pula oleh faktor yang mempengaruhi perkembangan efikasi diri dalam akademik satu diantaranya *verbal persuasion* serta *emotional condition*. Perihal itu sejalan bersama macam dukungan sosial yang berwujud *appresial support* (nasehat), *tangiable support* (bantuan berwujud aksi), serta *self esteem support* (dukungan berkaitan perasaannya).

konseling yang dilaksanakan disemua aspek kehidupan individu, misalnya dalam rumah tangga, sekolah-sekolah, lembaga-lembaga pendidikan dan dalam masyarakat. Hal ini

Dukungan sosial dapat mempengaruhi efikasi diri dalam akademik karena terdapat hubungan yang kuat antara dukungan sosial bersama efikasi diri dalam akademik. Semakin tinggi dukungan sosial makin tinggi pula efikasi diri dalam akademik yang dipunya. Berkaitan bersama hubungan yang positif signifikan antara dukungan sosial dengan efikasi diri dalam akademik jika dukungan sosial tinggi maka efikasi dirinya juga tinggi, serta kebalikannya. Hubungan dukungan sosial bersama efikasi diri akademik dapat signifikan karena terdapat parameter dari satu variabel bersama variabel yang berkaitan. Seperti halnya faktor yang mempengaruhi efikasi diri di akademik ada dalam dukungan sosial (Heriyani et al., 2022), maka dukungan sosial akan menumbuhkan rasa penerimaan, penghargaan, dan motivasi di kalangan mahasiswa, membantu mereka dalam menghadapi kompleksitas dan tekanan dalam mengerjakan skripsi, yang pada akhirnya mengurangi tingkat stres dan kecemasan (Mao et al., 2020).

Kesehatan mental merupakan salah satu kajian dalam ilmu kejiwaan yang sudah dikenal sejak abad-19, seperti di jerman tahun 1875 M. Kesehatan mental sebagai suatu kajian ilmu jiwa walaupun dalam bentuk sederhana. Pada pertengahan abad-20 kajian mengenai kesehatan mental sudah jauh berkembang dan maju dengan pesat sejalan dengan kemajuan ilmu dan teknologi modern (Ramayulis 2022). Ia merupakan suatu ilmu yang praktis dan banyak dipraktikan dalam kehidupan manusia sehari-hari, baik dalam bentuk bimbingan dan

dapat dilihat dari misalnya, dengan berkembangnya klinik-klinik kejiwaan dan munculnya lembaga-lembaga pendidikan kesehatan mental. Semuanya ini dapat menjadi pertanda bagi perkembangan dan kemajuan ilmu kesehatan mental (Ramayulis 2020).

Sejumlah penelitian menyoroti peran protektif dukungan sosial dalam kesehatan mental. Untuk depresi,penelitian menggaris bawahi pentingnya dukungan orang tua bagi anak-anak, sementara orang dewasa mendapat manfaat dari pasangan, keluarga, dan teman (Gariepy et al, 2016 ; Mohd et al., 2019). Dukungan sosial yang rendah berhubungan dengan depresi, kcemasan, dan tindakan menyakiti diri sendiri yang lebih tinggi selama kehamilan (Bedaso et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan penekanan pada data statistic, salah satu fungsinya menyederhanakan data penelitian yang berjumlah sangat besar menjadi informasi lebih sederhana (Nursalam, 2015). Diawal penelitian mengetahui fakta yang ada dilapangan melalui observasi awal, peneliti mengajukan hipotesis. Desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross Sectional* yaitu jenis rancangan penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variable independen dan variabel dependen hanya satu S1 Keperawatan sebanyak 56 responden (100 %).

Tabel 5.4 Hasil Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Dalam Penyusunan Kali pada satu saat.

Pada desain kelompok ini, pemilihan subjek melalui *screening* yang masuk dalam kategori Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Kesehatan Mental Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi. Rancangan penelitian ini buat mengidentifikasi adanya hubungan antara dukungan sosial dan kesehatan mental mahasiswa dalam menyusun skripsi.

HASIL PENELITIAN

Hasil distribusi frekuensi berdasarkan data demografi jenis kelamin pada Mahasiswa ISTek ICsada Bojonegoro.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	4	7.1 %
Perempuan	52	92,9%
Total	**56**	**100 %**

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yaitu perempuan dengan jumlah 51 responden (92.9%). Dan jumlah responden laki-laki sejumlah 4 responden (7.1%)

Tabel 5.3 Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan data demografi Program Studi pada Mahasiswa ISTeK ICsada Bojonegoro

Program Studi	Frekuensi	Presentase (%)
Prodi S1 Keperawatan	56	100.0%
Prodi S1 Kebidanan	0	0
Total	**56**	**100 %**

Skripsi di ISTeK ICsada Bojonegoro

Dukungan Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	14,3 %
Cukup	17	30.4%
Kurang	31	55.6%
Total	**56**	**100 %**

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan jumlah tertinggi terjadi pada tingkat baik berjumlah 8 (14,3%) responden dan jumlah terkecil tingkat kurang berjumlah 31 (55.4%).

Tabel 5.5 Hasil distribusi frekuensi Kesehatan Mental Pada Mahasiswa ISTeK ICsada Bojonegoro

Kesehatan Mental	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	28	50.0 %
Rendah	28	50.0 %
Total	**56**	**100 %**

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan jumlah terjadi pada kualitas kesehatan mental rendah berjumlah 28 (50.0%) responden dan jumlah terkecil kualitas kesehatan mental berjumlah 28 (50,5%)

Tabel 5.5 Tabulasi silang Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kesehatan Mental Dalam Penyusunan Skripsi Di Fakultas Kesehatan ISTeK ICsada Bojonegoro.

			Kat_kesehatan mental		Total
			Sangat baik	Baik	
Dukungan sosial	baik	*Count*	3	5	8
		Ecpected Cound	40.0%	4.0%	8.0%
	cukup	*Count*	5	12	17
		Expected Count	8.5%	8.5%	17.0%
	kurang	*Count*	20	11	31
		Expected Count	15.5%	15.5 %	31.0%
Total		*Count*	20	28	58
		Expected Cound	28.0%	28.6 %	58.0%

P = 0,05

r = 5,995

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukan bahwa dari 56 responden yang dilakukan *Crosstabulation* (tabulasi silang) didapatkan hasil, sebagian responden dengan Dukungan Sosial dengan Kesehatan Mental rendah sebanyak 3 responden (4.0%), sebagian kecil responden dengan baik sebanyak 5 responden (4.0%), sedangkan sebagian besar dari responden dengan Dukungan Sosial sedang dengan Kesehatan Mental sangat baik sebanyak 5 responden (8.5%), sebagian kecil responden dengan Dukungan Sosial sedang dengan Kesehatan Mental baik sebanyak 12 responden (8.5%). sebagian kecil responden dengan Dukungan Sosial dengan Kesehatan Mental buruk sebanyak 20 responden (15.0%), sebagian kecil responden dengan Dukungan Sosial sedang dengan Kesehatan Mental sangat buruk sebanyak 11 responden (15,5%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh bahwa nilai koefisien sebesar 0,50 dengan *p-value* 0,47 < p (5,995) maka H0 diterima. Hal ini menunjukan bahwa tidak terdapat adanya Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi di Fakultas Kesehatan ISTeK ICsada Bojonegoro.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data uji distribusi karakteristik dukungan sosial tinggi hasil penelitian yang dilakukan pada 56 responden sebagian besar dari responden memiliki dukungan sosial kurang sebanyak 31 responden (55.4%). Dikatakan dukungan sosial kurang adalah bantuan, dorongan dan perhatian yang didapatkan, dukungan ini mencangkup dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dukungan sosial yang stabil dan konsisten, rasa keterhubungan dan kebersamaan (Nurhidayah, Dwi, et al. 2024).

Berdasarkan data dari uji distribusi karakteristik dukungan sosial di dapatkan hasil responden memiliki dukungan sosial baik sebanyak 8 responden (14.3%). Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan landasan bagi lembaga untuk memberikan perhatian yang lebih pada aspek-aspek dianggap mahasiswa sebagai dukungan sosial yang tepat, sehingga penundaan skripsi tidak terjadi. Komunikasi yang baik anatar dosen pembimbing dan mahasiswa merupakan landasan yang penting dalam pemberian dukungan sosial.

Peneliti berasumsi dengan adanya penelitian ini menyoroti bahwa pentingnya peran kampus dalam meningkatkan dukungan sosial bagi mahasiswa agar mereka dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu. Salah satu aspek penting yang disoroti adalah komunikasi yang baik antara dosen pembimbing dan mahasiswa. Ditekankan bahwa perlu adanya upaya untuk mengatasi kesalah pahaman dan membangun kerja sama yang lebih harmonis agar mahasiswa mendapatkan bimbingan yang efektif.

Berdasarkan dari data uji distribusi karakteristik kesehatan mental tinggi hasil penelitian yang dilakukan didapatkan dari responden 56 sebagian besar dari responden memliki kesehatan mental yang tinggi 28 responden (50.0%). World Health Organization mendefinisikan kesehatan men-tal sebagai keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang utuh, dan bukan sekadar tidak adanya kelemahan atau gangguan pada seseorang. Hal ini menimbulkan pemahaman bahwa kesehatan mental merupakan salah satu aspek yang kehadirannya sangat penting bagi individu agar dapat menjalankan fungsi kehidupan dengan baik (Santo & Alfian, 2021).

Berdasarkan data dari uji distribusi karakteristik kesehatan mental di dapatkan hasil responden memiliki kesehatan mental rendah sebanyak 28 responden (50.0%). Dikatakan kesehatan mental rendah adalah kurangnya dukungan sosial, mengalami situasi penuh tekanan dan tuntutan yang mengakibatkan

kelelahan fisik, mental, dan emosi yang tidak stabil atau disebut dengan *burnout* (Kurniawati, et.al., 2022).

Kesehatan mental sering kali digambarkan sebagai sesuatu yang positif dengan perasaan bahagia dan rasa penguasaan terhadap lingkungan (Noviyana et.al., 2023). Kesehatan mental adalah kondisi individu yang dinilai tidak hanya berdasarkan pada ada atau tidaknya psychological distress, namun juga dari adanya psychological wellbeing yang memengaruhi kehidupan individu. Alawiyah, dkk menhatakan bahwa individu yang memiliki kesehatan mental yang baik adalah individu yang menampilkan perilaku yang memadai dan dapat diterima oleh masyarakat pada umumnya, individu dengan ciri-ciri tersebut juga digambarkan memiliki sikap hidup yang sesuai dengan norma dan pola kelompok masyarakatnya, karena terpenuhnya hubungan antara pribadi dan antarsosial. Kemampuan menahan diri, menunjukkan kecerdasan, berperilaku mempertimbangkan perasaan oranglain, dan memili sikap bahagia dalam hidup juga merupakan ciri-ciri yang penting (Alawiyah et.al., 2022).

Kesehatan mental tidak hanya terbatas pada kasus gangguan jiwa brat saja, kesehatan jiwa harus dimaknai lebih luas. Jika dilihat dari Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang kesehatan mental, kesehatan mental/jiwa adalah suatu keadaan dimana individu dapat berkembang secara jasmani, rohani, dan sosial sehingga menyadari kemampuannya dalam mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan konstribusi terhadap kesehatan mental (Salmon & Santi, 2021).

Kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan fisik yaitu meliputi kesehatan mental memiliki dampak yang sama besar pada kualitas hidup seperti kesehatan fisik. Pentingnya kesehatan mentl juga mempengaruhi bebrapa faktor yaitu mliputi stress yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dengan meningkatkan kecemasan, trauma yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dengan meningkatkan risiko gangguan mental, dan kondisi fisik yang buruk juga dapat mempengaruhi kesehatan mental dengan meningkatkan kecemasan dan depresi.

Peneliti berasumsi bahwa pada enelitian ini sangat penting untuk melihat bahwa kesehatan mental tidak hanya sebatas tidak adanya gangguan psikologis, tetapi juga mencakup kesejahteraan emosional dan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan hidup. Oleh karena itu, pendekatan dalam meningkatkan kesehatan mental seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek internal, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana lingkungan sosial dapat mendukung individu dalam mencapai kesejahteraan mental yang optimal.

KESIMPULAN

1. Didapatkan Sebagian besar responden di Fakultas Kesehatan ISTeK ICsada Bojonegoro yang menyusun skripsi dalam dukungan sosial Baik sebanyak 8 (14.3%)
2. Didapatkan Sebagian besar responden di Fakultas Kesehatan ISTeK ICsada Bojonegoro yang

menyusun skripsi mengalami kesehatan mental tinggi sebanyak 28 (50.0%)

3. Terdapat hubungan negatif antara Dukungan Sosial dengan kesehatan mental pada mahasiswa akhir di Fakultas Kesehatan ISTeK ICsada Bojonegoro yaitu nilai p-value sebesar 5,995 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0.047 dengan makna korelasi sedang diantara nilai 0,50-0,47.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang perlu disampaikan adalah:

1. Bagi Peneliti Sebagai pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian dan dapat menambah ilmu penelitian mengenai hubungan dukungan sosial dengan kesehatan mental
2. Bagi Institusi Pendidikan Sebagai bahan masukan atau referensi mengenai dukungan sosial dengan kesehatan mental.
3. Bagi Responden Hasil penelitian ini dapat meningkatkan ilmu dan informasi bagi mahasiswa tentang dukungan sosial dengan kesehatan mental.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar Z, &. A. (2021, - -). *Coping Strategy, Social Support, and Psychological Distress Among University Students*. Retrieved from Frontiers in Psichology:https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021. 694122

Alawiyah, D. A. (2022, - 8). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada* https://doi..org/10.47435/mimbar.v8i2.11 90

Astutui TP, &. H. (2013, - -). *Dukungan Sosial Pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi.* Retrieved from -: https:/ejournal.undip.ac.id/index.php /psikologi/article/download/8339/68 70

Diajeng Laily Hidayati, E. P. (2023,). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesehatan Mental di Indonesia: Kajian Meta Analis*. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesehatan Mental di Indonesia Kajian Meta-Analisis%2Flinks5

Rasyid, H. Al, & Chusairi, A. (2021). *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Universitas Airlangga*. Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM), 1(2), 1306–1312.

Anggi Anggraini (2020). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa.* Jurnal Psikologi, 17(1),-1-12.

Hasanuddin, H., & Khairuddin, K. (2021). *Dukungan Sosial, penyesuaian diri dan kesejahteraan psikologis pada siswa SMA Negeri 2 Binjai*. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA, 13(2), 148-155

Alawiyah, D., & Alwi, C. A. (2022*). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Semester Akhir*. Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan rohani, 8(2), 30-44.

Fitriana, A., & Budiarto, E. (2021), *December*). *Dukungan Sosial Untuk Meningkatkan Kesehatan Kesejahteraan Psikologis Caregive*

Mahasiswa Semester Akhir.

Retrieved from Jurnal Mimbar: Nasional Kesehatan (Vol. 1, pp. 1323-1331). Fadhilah, I. A. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Dan Iklim Sekolah Terhada Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMKN 2 Kediri (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

Anandita D (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Stress Akademik pada Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Daring. Borobudur Psychology Review, 1(1), 38-45.

Fadhilah, I. A. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Dan Iklim Sekolah Terhada Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMKN 2 Kediri (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

Anandita D (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Stress Akademik pada Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Daring. Borobudur Psychology Review, 1(1), 38-45.

Cutrona, C. (1984). Sosial Support and stress in the transition to parenthood. Journal of Abnormal Psychology, 93(4), 378-390.

Aristya, D. N., & Rahayu, A. (2018). Hubungan dukungan sosial dan konsep diri dengan penyesuaian diri remaja kelas X SMA Angkasa I Jakarta. IKRAITH-HUMANIORA, 2(2), 75-81.

Wahyuni, N. S. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan, jurnal DIVERSITA, 2(2), 1-11 Pada Pasien Skizofrenia: Ladhilah, iterature Review. In Prosiding Seminar Emerson, E., Fortune, N., Llewellyn, G., & Stancliffe, R. (2021). Loneliness, social support, social isolation and wellbeing among working age adults with and without disability : Cross-sectional study. Disability and Health Journal, 14(1), 100965.\

Wills, T.A. (1985). Supportive functions of interpersonal relationships, dalam Social Support and Health, diedit oleh Sheldon Cohen dan S Leonard Syme. Orlando: Academic Press Inc